

Analisis Perubahan Kinerja Keuangan PT BPR BKK Karesidenan Surakarta dengan Covid-19 sebagai Variabel *Dummy* Periode 2018-2024

Wijdanti Yunitasari^{1*} dan Gregorius Nasiansenus Masdjojo²

^{1,2} Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 11 July 25
Final Revision: 18 July 25
Accepted: 20 July 25
Online Publication: 30 September 25

KEYWORDS

Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Operating Expense of Operating Income, Good Corporate Governance, Covid-19

KATA KUNCI

Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Good Corporate Governance*, Covid-19

CORRESPONDING AUTHOR

Imwys17@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v7i4.195

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of each factor in the soundness level assessment of Rural Bank and Sharia Rural Bank (BPR/BPRS) based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 3/POJK.03/2022 concerning about Rural Bank and Sharia Rural Bank. The independent variable of this study measured by *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non Performing Loans (NPL), Operating Expense of Operating Income (BOPO), Good Corporate Governance (GCG), and Covid-19 as a dummy variable. The dependent variable of this study measured by the financial performance indicator Return on Asset (ROA). The populations in this study included PT BPR BKK (Perseroda) Surakarta Residency during the 2018-2024 period, with a total of 6 companies. A total of 39 research data points were obtained from six companies, selected using a purposive sampling technique based on specific criteria. The method employed in this study is panel data regression analysis, conducted using EVIEWS 12. The results indicate that, partially, the variables CAR, NPL, and GCG do not have significant effect on financial performance (ROA), while the variables BOPO and Covid-19 have a negative effect on financial performance (ROA) at PT BPR BKK (Perseroda) in the Surakarta Residency Area during the 2018–2024 period. Meanwhile, simultaneously, the variables CAR, NPL, BOPO, GCG, and Covid-19 have a negative effect on financial performance (ROA) at PT BPR BKK (Perseroda) in the Surakarta Residency Area during the 2018–2024 period.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR), sebagaimana diatur dalam POJK No. 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan (TKS) BPR dan BPRS. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loans* (NPL), rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG), serta Covid-19 sebagai variabel *dummy*. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA. Populasi riset mencakup PT BPR BKK (Perseroda) Wilayah Karesidenan Surakarta Periode 2018-2024 dengan jumlah sebanyak 6 perusahaan. Dari 6 perusahaan tersebut diperoleh sejumlah 39 data riset dipilih melalui teknik sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis melalui analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak EVIEWS versi 12. Hasil penelitian ini menyimpulkan secara parsial variabel CAR, NPL, dan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel BOPO dan Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT BPR BKK (Perseroda) di Wilayah Karesidenan Surakarta Periode 2018 – 2024. Sementara itu, variabel CAR, NPL, BOPO, GCG, dan Covid-19 secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT BPR BKK (Perseroda) di Wilayah Karesidenan Surakarta Periode 2018 – 2024.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara [1]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Undang-Undang PPSK), jenis bank berdasarkan fungsinya yang dibagi menjadi dua macam,

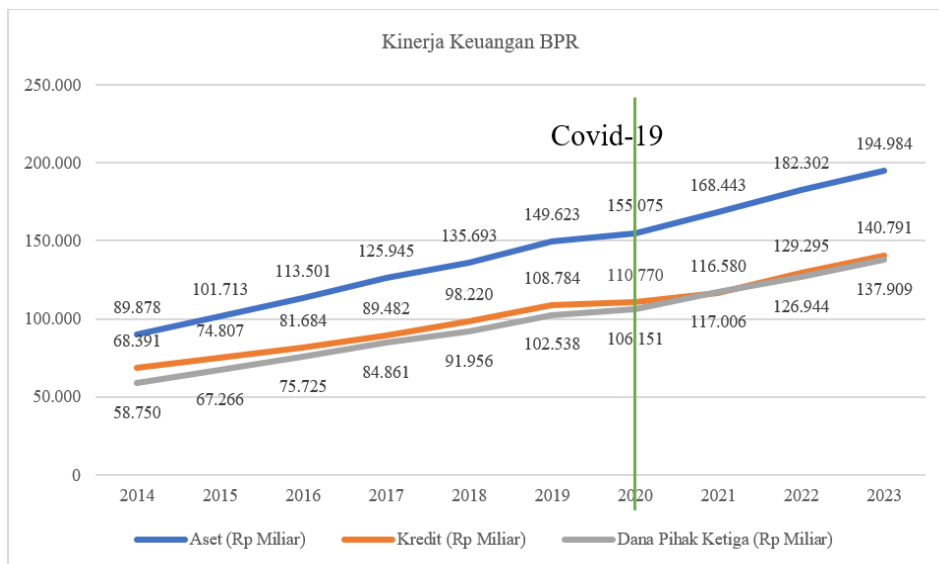
yakni Bank Umum dan Bank Perekonomian Rakyat. Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, pengertian dari Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yaitu Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung.

Bank dituntut untuk selalu stabil dan sehat agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dan kestabilan bank adalah dengan analisis pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA) [2]. Semakin tinggi nilai rasio *Return on Assets* (ROA), maka semakin

besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya [3].

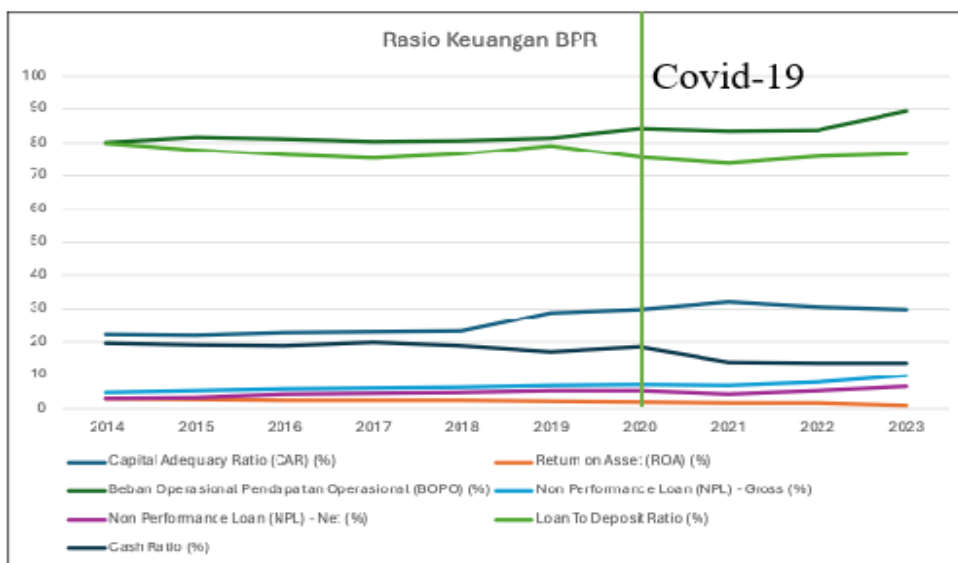
Selama pandemi Covid-19, semua industri mengalami berbagai permasalahan, khususnya masalah ekonomi. BPR merupakan salah satu dari industri yang terdampak pandemi Covid-19, pinjaman terbesar yang telah disalurkan dalam bentuk kredit telah diberikan kepada UMKM [4]. Potret kinerja keuangan dari BPR/S di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kinerja Keuangan BPR Tahun 2014-2023 [5]

Dari Gambar 1 menunjukkan data kinerja keuangan BPR di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2023, terlihat bahwa total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) cenderung meningkat setiap tahunnya. Dari data di atas, pertumbuhan aset, kredit, dan DPK setelah pandemi Covid-19, yakni dari

rentang tahun 2020-2023 tetap bertumbuh setiap tahunnya meskipun cenderung melambat pertumbuhannya dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Selanjutnya, untuk potret kinerja BPR jika ditinjau berdasarkan rasio keuangannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rasio Keuangan BPR Tahun 2014-2023 [5]

Dari data perkembangan rasio keuangan BPR Gambar 2, terlihat bahwa rasio ROA cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sementara itu, rasio NPL (*Gross*) dan BOPO mengalami kenaikan dibandingkan pada saat sebelum pandemi Covid-19, yang menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah meningkat dan jumlah beban operasional melebihi pendapatan operasional.

Berdasarkan POJK Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode rasio melalui pendekatan berbasis risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Cakupan penilaian dengan menggunakan pendekatan RBBR ini yakni berdasarkan faktor : profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional BPR/S, tata kelola mencakup penilaian terhadap penerapan tata kelola oleh manajemen BPR/S, rentabilitas mencerminkan evaluasi atas kondisi serta kapasitas BPR/S dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan aspek permodalan berkaitan dengan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh BPR/S.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, berbagai studi terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh sejumlah faktor terhadap kinerja keuangan perbankan, yang diukur melalui indikator *Return on Assets* (ROA). Beberapa studi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROA [6], [7]. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain yang menghasilkan rasio CAR berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) [8]. Perbedaan hasil juga ditunjukkan pada penelitian yang mengkaji pengaruh NPL terhadap ROA. Beberapa penelitian menunjukkan rasio NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA [4], [7]. Sementara pada beberapa penelitian lain mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA [6], [9].

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada studi yang mengkaji pengaruh BOPO dan GCG terhadap ROA. Terdapat temuan yang menghasilkan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA [10]. Sementara itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA [5], [11]. Pada studi yang meneliti pengaruh variabel GCG terhadap ROA menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA [12], [13]. Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA [14].

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dari rasio tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dari *Risk Based Bank Rating* / RBBR sesuai POJK Nomor 3/POJK.03/2022, yakni dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio CAR, NPL, BOPO, dan GCG terhadap kinerja keuangan (ROA) dari BPR. Sementara itu, dikarenakan pada rentang tahun 2018-2024 terdapat pandemi Covid-19 di

Indonesia dan turut berpengaruh pada sektor perbankan, maka variabel Covid-19 juga dimasukkan dalam penelitian ini untuk dikaji pengaruhnya terhadap ROA sebagai variabel *dummy*.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel Covid-19 terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda. Sebuah studi menunjukkan bahwa berdasarkan rasio NPF, ROA, dan GCG tidak ada perbedaan tingkat kesehatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sedangkan berdasarkan rasio CAR terdapat perbedaan tingkat kesehatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 [15], sementara studi lain mengemukakan bahwa adanya perbedaan antara NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO pada saat sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, rasio LDR, ROA, dan ROE menunjukkan penurunan dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Sebaliknya, rasio NPL dan BOPO mengalami peningkatan selama pandemi. Sementara itu, rasio CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi [16].

Dari beberapa riset terdahulu yang telah diuraikan, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil riset atau adanya *research gap*. Oleh karena itu, *research gap* menjadi salah satu alasan topik ini menarik untuk diteliti dan perlu dilakukan kajian penelitian mengenai hubungan antara variabel tersebut terhadap ROA. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Perkonomian Rakyat Badan Kredit Kecamatan Perseroan Daerah (PT BPR BKK (Perseroda)) di Wilayah Karesidenan Surakarta dengan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun untuk perusahaan dalam populasi penelitian penulis meliputi PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda), PT BPR BKK Tasikmadu (Perseroda), PT BPR BKK Grogol (Perseroda), PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda), PT BPR BKK Boyolali (Perseroda), dan PT BPR BKK Tulung (Perseroda).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Perubahan Kinerja Keuangan PT BPR BKK Karesidenan Surakarta dengan Covid-19 sebagai Variabel *Dummy* Periode 2018-2024”.

1.2. Signalling Theory

Sinyal merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan tujuan memberikan petunjuk kepada pemegang saham. Sinyal dapat mencerminkan bagaimana manajemen menjalankan pengelolaan perusahaan serta gambaran proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, sinyal juga dapat berupa indikasi atas keberhasilan atau kegagalan pihak agen yang disampaikan kepada *principal* [17].

Dalam *signalling theory*, agen diharapkan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan perusahaan dipandang sebagai bentuk sinyal yang memberikan informasi mengenai potensi perubahan

harga saham atau nilai perusahaan [17]. Laporan keuangan memuat informasi yang bernilai penting bagi investor, pemilik, maupun pemegang saham. Informasi tersebut mencakup data historis, catatan, serta proyeksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Ketika laporan keuangan mampu mencerminkan nilai perusahaan secara positif, hal tersebut berfungsi sebagai sinyal yang memperkuat persepsi para investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya terhadap prospek perusahaan [17].

Keterkaitan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) yakni dari rasio-rasio tersebut, perusahaan bisa mencerminkan tingkat kinerja perusahaan. Rasio CAR berarti mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung semua risiko yang muncul atas kredit yang diberikan, semakin baik tingkat kecukupan modal menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi. Rasio NPL mencerminkan bahwa semakin tinggi persentase rasio NPL maka kredit bermasalah semakin bertambah dan berdampak negatif bagi kinerja perusahaan dikarenakan tingginya rasio NPL berdampak pada kualitas kredit yang baru. Kemudian, untuk rasio BOPO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menutup biaya operasionalnya, semakin tinggi rasio BOPO berarti biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan semakin besar.

Adapun untuk kaitan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan yakni GCG sesuai dengan Salinan Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajerial dan operasional perbankan guna mengoptimalkan perolehan profitabilitas. Dengan tata kelola perusahaan yang baik tentu akan meningkatkan kinerja bank dan akan berdampak pada profitabilitasnya [13].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sumber data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dari PT BPR BKK (Perseroda) Korwil Surakarta selama tahun 2018-2024. Data diperoleh dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 6 perbankan BUMD milik Pemprov Jateng dan Pemkab/Pemkot di Wilayah Karesidenan Surakarta dengan laporan keuangan periode 2018-2024.

Dari total populasi, dipilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* atau dengan kriteria tertentu. Adapun metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan *sample* penelitian

Kriteria	Jumlah
PT BPR BKK (Perseroda) Wilayah Karesidenan Surakarta Periode Tahun 2018-2024	42
Perusahaan Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Dalam Rentang Waktu 2018-2024 dan Telah Diaudit	(0)
Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Periode 2018-2024 Dengan ROA Bernilai Negatif	(3)
Memiliki Data Untuk Penelitian	39
Sampel	39

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang selaras dengan variabel-variabel penelitian, berfokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang berlangsung, serta menyajikan temuan dalam bentuk data numerik yang memiliki makna dan dapat dianalisis secara statistik [18]. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Secara umum, persamaan model regresi data panel dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e_{it} \quad (1)$$

Y mempresentasikan kinerja keuangan (ROA), α sebagai konstanta, X1 sebagai rasio CAR, X2 sebagai rasio NPL, X3 sebagai rasio BOPO, X4 sebagai GCG, dan X5 dengan mempresentasikan Covid-19 sebagai variabel *dummy*. Koefisien regresi ditunjukkan dengan b1 sampai dengan b5, e_{it} sebagai komponen *error* pada unit observasi ke-1 dan waktu ke-t.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan Eviews 12. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel *dependent* dan *independent*. Variabel penelitian yakni sebagai suatu atribut atau hal yang mempunyai spesifikasi sesuai kebutuhan peneliti untuk dipelajari yang akhirnya akan memunculkan sebuah kesimpulan [19]. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Covid-19 sebagai variabel *dummy*. Detail variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	ROA (Y)	Pengembalian total aset bank yang diberikan sebagai laba setelah pajak dibagi dengan total aset [20]	<u>Laba Bersih Setelah Pajak</u>
2	CAR (X1)	Menjelaskan kemampuan bank menyediakan dana untuk mengurangi kerugian [21]	<u>Total Aset</u> <u>Modal Bank</u>
3	NPL (X2)	Merupakan rasio kredit macet dibagi kredit yang diberikan [21]	<u>ATMR</u> <u>Kredit Bermasalah</u> <u>Total Kredit</u>
4	BOPO (X3)	Perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional [21]	<u>Beban Operasional</u> <u>Pendapatan Operasional</u>
5	GCG (X4)	Berdasarkan SE OJK Nomor 11/SEOJK.03/2022, penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan prinsip tata kelola oleh manajemen BPR dan BPRS.	Berdasarkan SE OJK Nomor 11/SEOJK.03/2022, GCG diukur dengan metode <i>Self-Assessment</i> dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE OJK tersebut.
6	COVID-19 (X5)	Variabel <i>dummy</i> yang merepresentasikan periode pandemi COVID-19.	1 = Tahun dalam masa sebelum pandemi; 2 = Tahun dalam masa setelah pandemi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 39 data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Max	Min
X1_CAR	26,693330	13,208200	69,330000	14,160000
X2_NPL	9,718744	7,562560	32,540000	2,460000
X3_BOPO	81,824620	7,313113	96,000000	66,760000
X4_GCG	1,847692	0,362357	2,600000	1,300000
X5_Covid-19	1,717949	0,455881	2,000000	1,000000
Y_ROA	2,544359	1,049127	5,680000	0,400000

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh seluruh data bersifat homogen dan representatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel CAR (X1) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 26,69% nilai minimum 14,16%, nilai maksimum sebesar 69,33%, dan standar deviasi sebesar 13,20%. Variabel NPL (X2) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 9,71%, nilai minimum 2,46%, nilai maksimum sebesar 32,54%, dan standar deviasi sebesar 7,56%. Variabel BOPO (X3) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 81,82% nilai minimum 66,76%, nilai maksimum sebesar 96,00%, dan standar deviasi sebesar 7,31%. Variabel GCG (X4) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,84%, nilai minimum 1,30%, nilai maksimum sebesar 2,60%, dan standar deviasi sebesar 0,36%. Covid-19 (X5) sebagai variabel *dummy* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,71% dengan nilai minimum 1% dan nilai maksimum 2% karena menggunakan *dummy score*. Variabel ROA (Y) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,54%, nilai minimum 0,40%, nilai maksimum sebesar 568%, dan standar deviasi sebesar 1,04%

3.2. Metode Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Chow

Uji *Chow*, digunakan untuk menentukan yang paling tepat antara perbandingan model *common effect* dengan *fixed effect*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang dipilih yaitu *fixed effect model*;
- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang dipilih yaitu *common effect model* [22].

Berdasarkan data dari Tabel 4, diketahui bahwa nilai dari *probability* dalam pengujian uji *chow* menggunakan *fixed effect model* diperoleh sebesar 0,0267 atau $< 0,05$, sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan yang terpilih adalah FEM, maka untuk tahapan selanjutnya akan dilakukan uji *hausman*.

Tabel 4. Hasil uji *chow*

Variabel	Mean	Std. Dev.	Max
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	2,148787	(5,28)	0,0888
Cross-section Chi-square	12,666017	5	0,0267

3.2.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan yang paling tepat antara model *fixed effect* dengan *random effect*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*;
- Apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model* [22].

Tabel 5. Hasil uji *hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,743933	5	0,0567

Berdasarkan data dari Tabel 5, diketahui bahwa nilai dari *probability* dalam pengujian uji *hausman* diperoleh sebesar 0,0567 atau $> 0,05$, sehingga model yang dipilih berdasarkan uji *hausman* yaitu *random effect model* (REM). Oleh karena itu, dapat dilanjutkan untuk uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik.

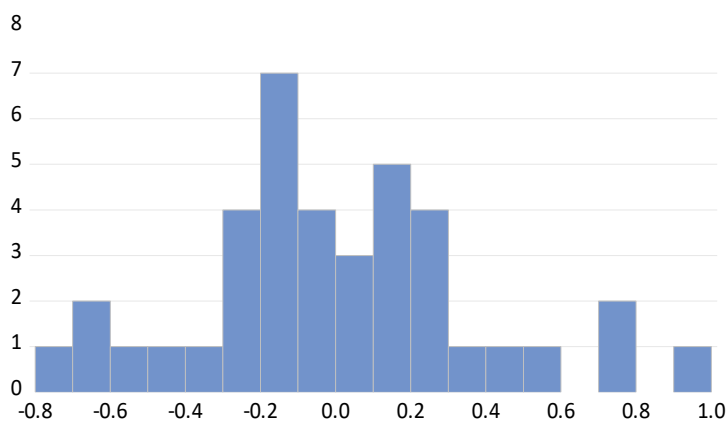
3.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam pengujian LM, digunakan untuk menentukan model yang paling terbaik antara *common effect* dengan *random effect*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika diperoleh nilai *cross-section brush pangan* $> 0,05$ maka model yang tepat yakni *common effect*.
- Jika diperoleh nilai *cross-section brush pangan* $< 0,05$ maka model yang tepat yakni *random effect*. [22]

Tabel 6. Hasil uji *lagrange multiplier*

Keterangan	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,208190 (0,6482)	0,384969 (0,5350)	0,593159 (0,4412)



Gambar 3. Hasil uji normalitas

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi adanya interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas dalam sebuah model regresi [22]. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C			
X1_CAR	1,381912	329,70820	NA
X2_NPL	0,000107	22,53445	4,340400
X3_BOPO	0,000460	16,50212	6,122497
X4_GCG	0,000149	239,27390	1,847923
X5_Covid-19	0,058415	49,36408	1,783061

Berdasarkan data dari Tabel 6, diketahui bahwa nilai dari *probability Breusch-pagan* dalam pengujian uji LM diperoleh sebesar 0,6482 atau $> 0,05$, sehingga model yang dipilih berdasarkan uji LM yaitu *common effect model* (CEM).

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah:

- Apabila nilai *probability* $> 0,05$ (nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0.05) maka data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal;
- Apabila nilai *probability* $< 0,05$ (nilai *Jarque-Bera* kurang dari 0.05) maka data dalam penelitian tidak memiliki distribusi normal [22].

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 3, diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.45 atau lebih besar dari 0.05, sehingga data dalam penelitian disimpulkan terdistribusi normal.

Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2024	
Observations 39	
Mean	1.97e-15
Median	-0.019009
Maximum	0.910824
Minimum	-0.750985
Std. Dev.	0.376767
Skewness	0.257952
Kurtosis	3.106844
Jarque-Bera	0.451054
Probability	0.798095

3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidak-samaan varian variabel dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan atau sama untuk seluruh pengamatan, kondisi tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas [22].

Tabel 8. Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Mean	Std. Dev.	Max
Effects Test	Statistic	d,f	Prob
Cross-section F	2,148787	(5,28)	0,0888

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Breusch-pagan-Godfrey* pada Tabel 8, diperoleh bahwa nilai dari *probability obs*R-squared* $> 0,05$ atau sebesar 0,14 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi linear. Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka model mengalami permasalahan autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikategorikan sebagai model yang baik apabila bebas dari indikasi autokorelasi [22].

Tabel 9. Hasil uji Autokorelasi

Root MSE	0,371905	R-squared	0,871030
Mean dependent var	2,544359	Adjusted R-squared	0,851489
S.D. dependent var	1,049127	S.E. of regression	0,404304
Akaike info criterion	1,167337	Sum squared resid	5,394227
Schwarz criterion	1,423270	Log likelihood	-16,763070
Hannan-Quinn criter.	1,259163	F-statistic	44,574590
Durbin-Watson stat	1,858627	Prob (F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil data Tabel 9, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,858627, dengan $k = 5$

variabel dan t tabel diperoleh sebesar $DL = 1,2176$ dan $Du = 1,7886$. Sehingga $4-du = 2,2114$. Kesimpulannya adalah nilai $du < d < 4-du$ atau diperoleh nilai $1,7886 (du) < 1,8586 (dw) < 2,2114$ sehingga nilai Dw yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen [22]. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10, diperoleh persentase *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,851489, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 85,14% variasi dalam variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 14,86% sisanya diinterpretasikan oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 10. Hasil uji hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12,581640	1,175548	10,702790	0,000000
X1_CAR	0,015146	0,010345	1,464096	0,152600
X2_NPL	-0,022525	0,021459	-1,049658	0,301500
X3_BOPO	-0,104408	0,012191	-8,564036	0,000000
X4_GCG	-0,247858	0,241692	-1,025511	0,312600
X5_ROA	-0,711046	0,154556	-4,600589	0,000100
Root MSE	0,371905	R-squared		0,871030
Mean dependent var	2,544359	Adjusted R-squared		0,851489
S.D. dependent var	1,049127	S.E. of regression		0,404304
Akaike info criterion	1,167337	Sum squared resid		5,394227
Schwarz criterion	1,423270	Log likelihood		-16,76307
Hannan-Quinn criter.	1,259163	F-statistic		44,57459
Durbin-Watson stat	1,858627	Prob(F-statistic)		0,000000

3.4.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan [22]. Berdasarkan hasil tabel 11 di atas, diperoleh nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0,000000. Prosedur pengujian Uji F adalah sebagai berikut :

- H01 : Apabila nilai *probability F* > 0.05 (nilai F lebih besar dari 0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Ha1 : Apabila nilai *probability F* < 0.05 (nilai F lebih kecil dari 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Oleh karena itu, dikarenakan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 ($F < 0,05$), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, GCG, dan Covid-19 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

3.4.3. Uji-t

a) Pengaruh rasio CAR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability CAR* (X1) sebesar 0,1526 atau $> 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1,464096, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan riset terdahulu yang mengungkapkan bahwa rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA [6], [9], [23]. Hal ini dapat diartikan bahwa kapasitas permodalan bank dalam menanggulangi risiko aktiva produktif yang dimiliki tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya [24]. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini dapat disebabkan karena CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung risiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka akan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank [25].

b) Pengaruh rasio NPL terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability* NPL (X2) sebesar 0,3015 atau $> 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -1,049658, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh rasio NPL terhadap ROA dalam penelitian ini dapat disebabkan upaya yang dilakukan oleh bank dalam penyelamatan NPL. Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan NPL yaitu melalui restrukturisasi dan/atau relaksasi kredit. Mengacu pada POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019, bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit merupakan suatu upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Sementara itu, indikasi adanya kredit bermasalah juga dapat diidentifikasi dari beberapa indikator, yang meliputi tingkat perputaran piutang dan persediaan yang menurun, penurunan rasio lancar (*current ratio*), peningkatan aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya, ekspansi yang berlebihan, serta adanya penundaan pembayaran utang [26].

c) Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan proporsi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin tinggi tingkat efisiensi operasional bank, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban biaya secara optimal guna meningkatkan profitabilitas [27].

Dari Tabel 10, terlihat bahwa nilai *probability* BOPO (X3) sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -8,564036, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Semakin tinggi rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank kurang baik sehingga pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi akan berakibat profitabilitas bank menurun [27].

d) Pengaruh GCG terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability* GCG (X4) sebesar 0,3126 atau $> 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -1,025511, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya GCG terhadap ROA dapat disebabkan karena berdasarkan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan

Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat, yakni dalam regulasi tersebut masing-masing perusahaan melakukan penilaian GCG dengan *self assessment* atau penilaian sendiri yang komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan tata kelola. Dengan mekanisme ini, apabila masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, BPR dapat memiliki kesempatan untuk menyusun rencana tindak lanjut dan melakukan perbaikan.

e) Pengaruh Covid-19 terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai *probability* Covid-19 (X5) sebesar 0,0001 atau $< 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -4,600589, sehingga dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap ROA, yakni nilai ROA yang mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima. Penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan [16], [28].

Pandemi Covid-19 menyebabkan alokasi biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk keperluan tanggap darurat mengalami kenaikan, termasuk dalam peningkatan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Disisi lain kontraksi penyaluran kredit dan restrukturisasi kredit menyebabkan pendapatan dari pemberian kredit juga menurun. Kondisi tersebutlah yang mengakibatkan kemampuan Bank untuk memperoleh laba menurun dan biaya operasional meningkat selama pandemi Covid-19 [16].

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah secara parsial variabel CAR, NPL, dan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan variabel BOPO dan Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT BPR BKK (Perseroda) di Wilayah Karesidenan Surakarta Periode 2018 – 2024. Sementara itu, variabel CAR, NPL, BOPO, GCG, dan Covid-19 secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT BPR BKK (Perseroda) di Wilayah Karesidenan Surakarta Periode 2018 – 2024.

Daftar Rujukan

- [1] Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>
- [2] Rahmani, H. F., & Sumarsid, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To

- Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 3(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v3i1.191>
- [3] Tripermata, L., Yeni, Y., & Hartati, L. (2023). Analisis Rasio Kesehatan Bank (Car) Terhadap Return on Assets Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 43–47. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2931>
- [4] Maulani, M. G., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2024). Influence of loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL) and provision for losses of productive assets (PLPA) on return on asset (ROA) in BPR Jujur Arghadana period 2019-2023. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 393–398. <https://doi.org/10.35335/jmas.v7i1.434>
- [5] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Publikasi Perbankan OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perbankan/Documents/Roadmap%20Pengembangan%20dan%20Penguatan%20Industri%20BPR%20dan%20BPRS%20RP2B%202024-2027.pdf>
- [6] Adhim, C., & Mulyati, M. (2024). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(5), 1067-1075. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- [7] Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- [8] Susesti, D. A., Wahyuningtyas, E. T., & Ghofirin, M. (2024, November). Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), And Non-Performing Loan (NPL) On Return on Assets (ROA)(Study on Conventional Banking Companies). In *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska* (Vol. 1, pp. 438-444).
- [9] Yuhasril, Y. (2019). The effect of capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), operational efficiency (BOPO), net interest margin (NIM), and loan to deposit ratio (LDR), on return on assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166-176. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- [10] Syafitri, F., Ishak, G., & Samryn, L. M. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, BOPO, and GDP Growth on Return on Assets with Moderation of Firm Size in PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Period 2018-2022. *Journal of Social Research*, 2(9), 2972–2982. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1349>
- [11] Hutahuruk, M. B., Sudarno, S., Valencia, E., Angelina, D., & Priyono, P. (2024). Analysis of the Influence of CAR, LDR, NIM, BOPO, and NPL on Profitability in Conventional Banking Companies Listed on the IDX in 2017-2021. *Proceeding of International Conference on Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 2(2), 332–347.
- [12] Hidayah, I. R. (2019). *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- [13] Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- [14] Putranto, D. C. (2023). Analysis of The Influence of Bank Health Level Using The Rgec Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) on Profitability in banking Companies Listed on Bei Period 2015-2019. *Scientia*, 2(1), 187–198. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.151>
- [15] Arrizky, N. A. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdampak Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 427–437. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3414>
- [16] Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1639–1648. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44075>
- [17] Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). The Impact of Financial Performance on Company Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 43-65.
- [18] Sugiyono, S. (2019). *Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta.
- [19] Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [20] Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- [21] Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2020). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- [22] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviuew 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [23] Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- [24] Oktavianus, C. (2016). Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*, 4(6), 1–12.
- [25] Sutiman, S., Supatmin, S., & Harjianto, P. (2022). Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Dampaknya terhadap Return on Asset pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(6), 557–569. <https://doi.org/10.32493/dr.v5i6.25084>
- [26] Mamahit, A. D., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Bopo, Ldr, Size Terhadap Npl Pada Bank Umum Kategori Buku 3 Dan 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1929-1938. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.39431>
- [27] Fajari, S., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3, 3(Sendi_U 3)*, 853–862.
- [28] Mardhiyaturrositaningsih, M. (2022). The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i1.63-76>